



## The Effect of Group Counseling Services Using Sociodrama Techniques on the Learning Self-Efficacy of Junior High School Students

Mayrisa Khadijah Harris<sup>1</sup>, Erna Hasni<sup>2</sup>, M. Fauzi Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

**Abstract :** This study aims to determine the effect of group counseling services using sociodrama techniques on students' learning self-efficacy in junior high schools. This study uses a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 8 students who had low self-efficacy based on the screening results of 35 students. Data collection was conducted using a validated self-efficacy questionnaire with established reliability. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results of the study indicate that the hypothesis test shows a value of  $0.01 < 0.05$ , thus accepting the hypothesis. The average pretest score was 63, while the average posttest score was 106.4. This represents an increase of 73%. This proves that group counseling services using sociodrama techniques have an impact on improving students' learning self-efficacy.

**Keywords :** Group Guidance; Social drama; Self-efficacy; Junior high school.

## Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap *Self-Efficacy* Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama terhadap self-efficacy belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 8 siswa yang memiliki self-efficacy rendah berdasarkan hasil screening dari 35 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket self-efficacy yang telah divalidasi dan dicari reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis terlihat pada nilai  $0,01 < 0,05$  maka hipotesis di terima. Rata-rata data pre-test berjumlah 63 sedangkan rata-rata dari data post-test yang berjumlah 106.4. Hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 73%. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama berpengaruh terhadap peningkatan self-efficacy belajar siswa.

**Kata kunci :** Bimbingan Kelompok; Sosidrama; Self-Efficacy; Sekolah Menengah Pertama

### Article history

Received: 4 May 2025

Revised: 7 June 2025

Accepted: 30 June 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



**Corresponding Author:** Mayrisa Khadijah Harris; [mayrisaharris@gmail.com](mailto:mayrisaharris@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pemanfaatan kegiatan pembelajaran yang ada untuk memperluas dan meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM). Tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, tidak hanya berlangsung disekolah saja tetapi pendidikan itu dapat berlangsung dimana saja dan dari usia anak-anak hingga dewasa tidak ada hentinya untuk mengenyam pendidikan. Dalam hal ini belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk kepentingan orang, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kemajuan individu yang menjadi anggota dan warga negara sama-sama mempengaruhi

dan menentukan kemajuan organisasi dan masyarakat. Melalui pendidikan, orang-orang ini mencapai potensi penuh mereka dan memaksimalkan semua keterampilan mereka.

Kunci kesuksesan dalam hidup adalah pendidikan yang baik. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan kemungkinan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan titik balik perkembangan dan tingkah laku seseorang karena membentuk dan melatih manusia selaras dengan fakta-fakta yang penting dalam kehidupan ini. Bimbingan dan konseling yang bersifat pendidikan, mempunyai fungsi yang sangat esensial dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, karena guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu pendidik yang mempunyai peranan sangat penting.

Siswa perlu dipupuk potensinya agar dapat mewujudkan potensinya secara maksimal dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melakukan intervensi ketika siswa mengalami kesulitan memperoleh keterampilan baru. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan mendasar yang harus dapat dilakukan oleh semua guru bimbingan dan konseling guna membantu siswanya menjadi lebih mandiri dan mengembangkan keterampilannya secara maksimal. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok siswa dapat mengumpulkan sumber daya mereka untuk memperoleh informasi yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan akademis, pribadi, dan sosial (Sukardi, 2003:48).

Oleh karena itu, tujuan utama layanan bimbingan kelompok adalah untuk mencegah munculnya kesulitan atau hambatan bagi peserta didik (2005:17). Sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan bimbingan kelompok ini lebih menekankan kepada aspek pencegahan dalam menghadapi permasalahan.

Salah satu tanggung jawab guru bimbingan dan konseling harus mencakup bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan melalui bimbingan kelompok, siswa akan mampu tumbuh sebagai individu dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Mereka juga akan mampu berlatih berbicara, mendengarkan, menawarkan dan menerima umpan balik, serta mengembangkan sikap dan perilaku normatif, serta aspek-aspek positif lainnya.

Dalam bimbingan konseling ada beberapa jenis layanan, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok Menurut Sukardi (2000: 49) menggambarkan bimbingan kelompok sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sebagai siswa, keluarga dan anggota masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam bimbingan kelompok suasana kelompok yaitu hubungan dari semua anggota yang terlibat dalam kelompok dapat dimanfaatkan untuk saling menggali dan belajar dari pengalaman, perspektif, dan wawasan satu sama lain dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Siswa akan sangat merasakan manfaatnya. Jika situasi dalam bimbingan kelompok yang menyenangkan, maka akan membantu siswa dalam mengatasi hambatan motivasi belajar yang sedang dihadapinya (Prayitno, 2004: 75).

Pengaruh eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat) maupun pengaruh internal (fisik, psikis, dan kelelahan) dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, menurut Slameto (2010:54). Perspektif alternatif mengusulkan bahwa efikasi diri hanyalah salah satu dari banyak karakteristik yang mungkin mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah. Menurut Pajares (2006:341), efikasi diri adalah "keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai apa yang ingin dilakukannya. Tercapainya tujuan seseorang diilhami oleh keyakinan tersebut. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa, meskipun mengalami kemunduran, seseorang dapat mencapai tujuan mereka jika mereka bekerja cukup keras untuk mencapai tujuan tersebut.

Self-efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan suatu tugas atau melewati keadaan sulit dan seseorang akan berhasil dalam melakukannya. Menurut Bandura (1994:1), efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk tampil pada tingkat

tertentu dan menangani masalah yang berdampak pada kehidupannya. Dengan demikian, efikasi diri juga mempengaruhi bagaimana individu merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan bertindak.

Jeanne Ellis Ormrod (2008:20) mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya untuk melakukan tindakan tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Setelah itu, Bandura (dalam Howard 2008:272) juga menyebutkan pentingnya efikasi diri, bahkan menyatakan bahwa efikasi diri merupakan pendorong utama pencapaian seseorang. Individu lebih cenderung melaksanakan tugas-tugas yang mereka rasa mampu melakukannya dibandingkan tugas-tugas yang tidak mereka lakukan.

Self-efficacy akademik mengacu pada keyakinan siswa terhadap kapasitas dirinya untuk terlibat dan mendapatkan manfaat dari pengalaman pendidikan. self-efficacy di dalam kelas telah didefinisikan oleh (Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis, 2012) sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik sehubungan dengan apresiasi diri terhadap pentingnya pendidikan, nilai-nilai diri sendiri, dan nilai-nilai diri sendiri. harapan sendiri terhadap hasil kegiatan belajar. Kemudian, Baron dan Byrne (2004: 186) menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas akademik mereka sendiri terkait dengan kepercayaan diri mereka terhadap kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas, bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, dan mencapai kesuksesan. Menurut pandangan Bandura (dikutip dalam Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis, 2012), "Self-efficacy akademik mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mencapai dan menyelesaikan tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan."

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, efikasi diri akademik dapat dipahami sebagai keyakinan akan kemampuan siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah serta mengatur kegiatan belajarnya sendiri dalam target waktu.

Banyak siswa yang merasa malu untuk tampil di kelas, termasuk saat bertanya atau menanggapi pertanyaan guru, sesuai temuan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama di kota medan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah pendidik dan mengetahui bahwa beberapa siswa sering melewatkan bimbingan belajar sepulang sekolah atau sesi tambahan. Padahal siswa-siswa cenderung memperoleh nilai buruk. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mengerjakan rumah dan lebih banyak siswa yang melakukannya setelah jam pelajaran dimulai, yaitu dengan cara mencontoh tugas teman lain yang sudah selesai. Siswa juga menyadari bahwa hasil belajarnya belum memenuhi KKM ketika menunggu bantuan jawaban dari teman-temannya yang dianggap pandai darinya pada saat ulangan dan kuis harian.

Dari hasil pemberian AUM yang telah dilakukan kepada siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Medan juga telah mendapatkan hasil AUM (Alat Ungkap Masalah). Dengan indikator yang terdiri dari 5 item pernyataan, dimana 5 item pernyataan ini diajukan kepada siswa/siswi kelas VIII-4 yang berjumlah 29 orang, yaitu: Rendah diri atau kurang percaya diri sebanyak 50%, Kurang mampu mengemukakan pendapat sebanyak 60%, Takut mencoba sesuatu yang baru sebanyak 70%, Penakut, pemalu, dan mudah menjadi bingung sebanyak 55%, Mudah gugup dalam mengemukakan sesuatu sebanyak 67%. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Self-Efficacy Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 8 siswa dengan tingkat Self-Efficacy rendah yang dipilih dari satu kelas berjumlah 35 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket Self-Efficacy dengan 36 item yang mencakup lima aspek utama.

Prosedur penelitian terdiri atas: (1) identifikasi siswa dengan Self-Efficacy rendah melalui angket, (2) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama sebanyak 4 sesi, dan

(3) pengukuran ulang Self-Efficacy dengan instrumen yang sama. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

Sesi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama dilaksanakan dengan materi sebagai berikut: sesi pertama membahas aspek Keyakinan mampu Meningkatkan Kepercayaan Diri, sesi kedua Keyakinan mampu Menghadapi Kesulitan Dalam Diri, sesi ketiga Keyakinan mampu Mencapai Tujuan Yang Dapat Dicapai dan sesi keempat Keyakinan Mampu Mengembangkan Motivasi Dalam Diri. Dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan dengan teknik sosidrama untuk membangun Self-Efficacy belajar siswa.

Menurut Azwar (2003), tujuan kategorisasi hierarki adalah untuk mengelompokkan orang-orang berdasarkan ciri-ciri yang diukur, dengan posisi pengelompokan bersifat hierarkis dalam kaitannya dengan suatu kontinum. Menurut Azwar (2003), metode kategorisasi level menghasilkan tiga (3) kategorisasi.

Berdasarkan tiga norma kategorisasi di atas, penjelasan teori jenjang untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

No	Pedoman	Skor	Kategori
1.	$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$107 < X \leq 140$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$71 < X \leq 106$	Sedang
3	$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$35 < X \leq 70$	Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre- test yang dilakukan sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama terhadap self-efficacy didapatkan hasil 35 responden, dan dari 35 orang tersebut ada 8 orang yang mengalami self-efficacy yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Hasil Pre-Test Self-Efficacy Belajar Siswa ( Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama)**

No.	Inisial	Skor	Kategori
1	RA	58	Rendah
2	JC	63	Rendah
3	BD	62	Rendah
4	NS	62	Rendah
5	CO	62	Rendah
6	SN	59	Rendah
7	AR	61	Rendah
8	RM	60	Rendah

Jumlah = 487

Nilai Tertinggi = 63

Nilai Terendah = 58

Rata-Rata = 63

Berdasarkan tabel diatas, hasil *pre-test* tentang self-efficacy belajar yang dilakukan terhadap 8 orang subjek, hasilnya terdapat rata-rata sebesar 63, nilai tertinggi sebesar 63 dan nilai terendah 58, dengan semua kategori rendah. Hal ini perlu diberi perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Berdasarkan data hasil analisis *post-test* yang dilakukan kepada 8 orang subjek sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama hasil masing-masing dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil *Post-test* Self-Efficacy Belajar Siswa (Sesudah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama)**

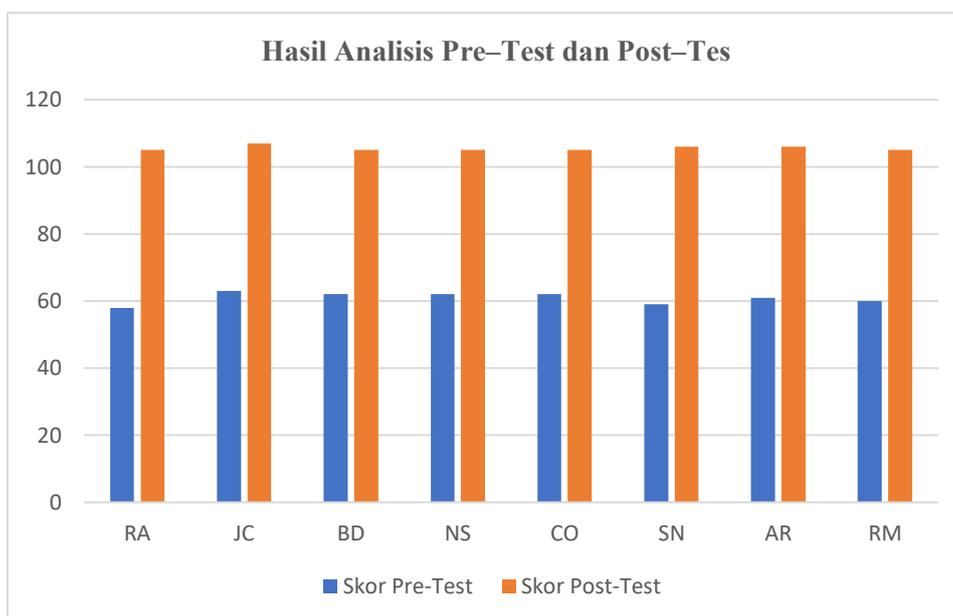
No.	Inisial	Skor	Kategori
1	RA	105	Sedang
2	JC	108	Tinggi
3	BD	107	Tinggi
4	NS	110	Tinggi
5	CO	105	Sedang
6	SN	109	Tinggi
7	AR	107	Tinggi
8	RM	105	Sedang
		Jumlah Nilai = 847	
		Nilai Tertinggi = 110	
		Nilai Terendah = 105	
		Rata-Rata = 106.4	

Berdasarkan tabel diatas, hasil *post-test* tentang self-efficacy belajar siswa yang dilakukan terhadap 8 orang subjek hasilnya terdapat rata-rata sebesar 106,4, nilai tertinggi sebesar 110 dan nilai terendah 105, dengan Sebagian besar kategori tinggi. Hal ini ada perubahan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Untuk melihat selisihnya perubahannya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Selisih Perubahan Data *Pre-test* dan *Post-test* Self-Efficacy Belajar Siswa**

No	Inisial	Skor <i>Pre-Test</i>	Kategori	Skor <i>Post-test</i>	Kategori	Selisih Perubahan	
						Skor	%
1	RA	58	Rendah	105	Sedang	47	81%
2	JC	63	Rendah	108	Tinggi	44	70%
3	BD	62	Rendah	107	Tinggi	43	69%
4	NS	62	Rendah	110	Tinggi	43	69%
5	CO	62	Rendah	105	Sedang	43	69%
6	SN	59	Rendah	109	Tinggi	47	80%
7	AR	61	Rendah	107	Tinggi	45	74%
8	RM	60	Rendah	105	Sedang	45	75%
<b>Total</b>		<b>487</b>		<b>847</b>		<b>357</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>63</b>		<b>106.4</b>			<b>73%</b>

Hasil dari tes sebelum dan sesudah terhadap self-efficacy belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki self-efficacy belajar siswa rendah memperoleh kemajuan setelah menerima bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama. Rata-rata data pre-test 63, sedangkan data post-test rata-rata 106,4. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama terhadap self-efficacy belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama dari rendah menjadi tinggi dengan selisih perubahan rata-rata sebesar 73% dan dapat dipahami bahwa pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap Self-Efficacy belajar siswa sangat besar. efektif. Grafik berikut menunjukkan perbandingan hasil sebelum dan sesudah tes, berikut :



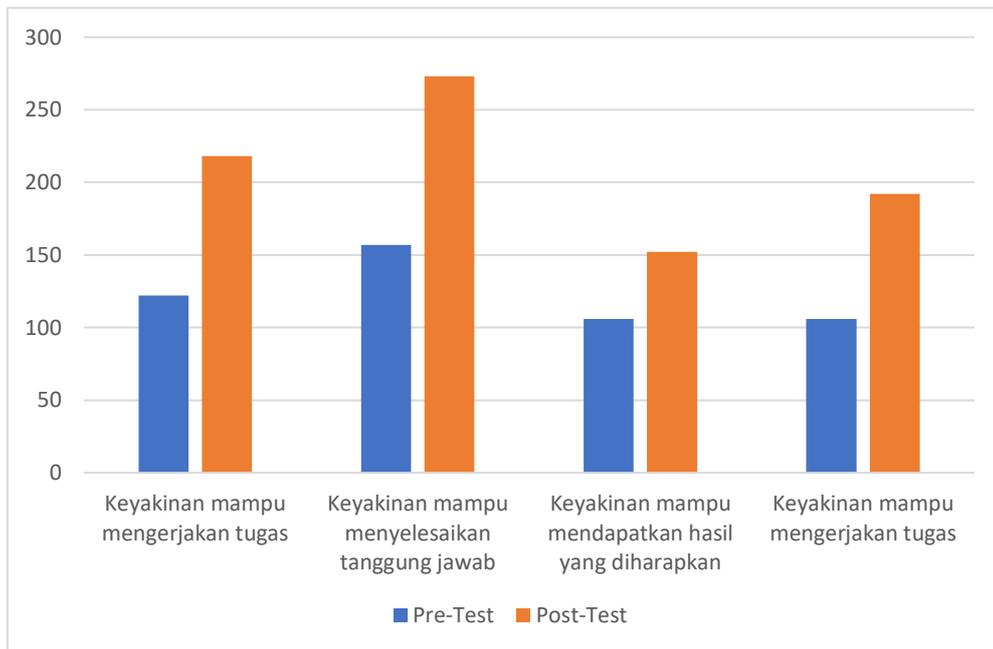
**Gambar 1. Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Tes**

Analisis data pre-test dan post-test dapat dilihat dari beberapa indikator dalam aspek-aspek Self Efficacy Belajar yang berjumlah 4 aspek yaitu Keyakinan mampu meningkatkan kepercayaan diri, keyakinan mampu menghadapi kesulitan dalam diri, keyakinan mampu mencapai tujuan yang dapat dicapai, keyakinan mampu mengembangkan motivasi dalam diri. Berikut adalah hasil selisih pre-test dan post-test *Self Efficacy* belajar.

**Tabel 4. Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Self Efficacy Belajar Siswa**

No	Indikator	Pre-Test	Post-Test	%
1	Keyakinan mampu meningkatkan kepercayaan diri,	122	218	79%
2	Keyakinan mampu menghadapi kesulitan dalam diri	157	273	74%
3	Keyakinan mampu mencapai tujuan yang dapat dicapai	106	152	43%
4	Keyakinan mampu mengembangkan motivasi dalam diri.	106	192	81%

Data hasil *pre-test* adalah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, dan data hasil *post-test* adalah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan dengan teknik sosiodrama *Self-Efficacy* belajar siswa pada setiap indikatornya, terlihat dari tabel hasil selisih pre-test dan post-test berdasarkan indikator Bimbingan Kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap *Self-Efficacy* Belajar Siswa Rendah. Hasil peningkatan tertinggi terdapat pada indikator Keyakinan mampu mengembangkan motivasi dalam diri. 81%. Adapun grafik yang dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



**Gambar 2. Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Self Efficacy Belajar Siswa**

Berikut hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini yang menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon dengan bantuan SPSS:

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	4.50	36.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

a. Postest < Pretest

b. Postest > Pretest

c. Postest = Pretest

Test Statisticsa

	Postest – Pretest
Z	-2.539 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan wilcoxon signed rank mendapatkan hasil bahwa tidak adanya negative rank (selisih negatif) baik pada N, Mean rank dan sum of rank, tetapi pada Positif Ranks (selisih positif) terdapat adanya peningkatan dimana pada nilai N adanya selisih positif sebesar 8 dan pada mean rank adanya selisih positif sebesar 4,50 dan pada sum of rank adanya selisih sebesar 36,00. Pada uji hipotesis nilai akan di terima apabila nilai Asymp.sig.(2-tailed) < 0,05 maka hipotesis di terima, terlihat pada nilai Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,01 maka 0,01 < dari 0,05.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama terhadap self efficacy sangat efektif untuk mengubah belajar siswa yang rendah.

## **Pembahasan**

Berdasarkan perolehan data penelitian ditemukan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama memiliki self-efficacy belajar siswa yang buruk di beberapa bidang. Tiga puluh siswa kelas sembilan berpartisipasi dalam penelitian ini; delapan orang masuk dalam kelompok rendah, enam belas orang masuk dalam kategori sedang, dan enam orang masuk dalam kategori tinggi. Purposive sampling kemudian digunakan untuk mengambil sampel, sehingga menghasilkan delapan siswa yang memenuhi kriteria kategori rendah.

Ada empat literasi terpisah dari penelitian ini. Pentingnya rasa percaya diri dibahas pada sesi bimbingan kelompok pertama. Pada pertemuan kedua, kelompok mendiskusikan berbagai tugas yang ada di pundak seorang siswa. Konseling kelompok dengan tema memperkuat rasa percaya diri menjadi fokus sesi ketiga. Dan pada pertemuan keempat, kelompok diarahkan pada arah peningkatan minat belajar siswa. Pendekatan mengarahkan kelompok juga efektif. Setiap siswa dimungkinkan untuk tetap tenang dan fokus selama prosedur bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama ini.

Setelah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama dengan terhadap self-efficacy belajar siswa yang rendah di Sekolah Menengah Pertama berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan bahwa dari 8 orang subjek meningkat. Setelah diberikan pre-test hasil skor seluruh subjek masuk ke kategori rendah. Akan tetapi setelah diberikannya post-test hasil skor seluruh subjek menjadi meningkat kedalam kategori yang tinggi.

Meningkatnya self-efficacy belajar siswa juga ditandai dengan aktifnya anggota kelompok saat pemberian bimbingan kelompok dengan dengan teknik sosidrama berlangsung. Dimulai dari mengutarakan pendapat, menyatakan hal-hal yang ada didalam pikirannya, dan keakraban. Pada setiap bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama, seluruh subjek berperan aktif tidak hanya itu, mereka semua juga bisa menyimpulkan hal apa yang mereka dapatkan pada setiap kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama ini berlangsung. Mereka bekerja sama untuk membangun suasana yang tidak menegangkan sehingga mereka dapat menyelesaikan dengan hasil yang maksimal.

Setiap langkah latihan pemecahan masalah yang digunakan dalam pendampingan kelompok berjalan dengan baik. Setiap mata pelajaran memahami setiap topik yang dibahas, dan tidak ada level yang dilewati. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandura sendiri yang mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur dan melaksanakan aktivitas yang menghasilkan pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain, efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam aktivitasnya. Keyakinan efikasi diri, dalam pandangan Bandura, merupakan komponen penting dalam perilaku manusia. "Pikiran, keyakinan, dan perasaan seseorang dapat memengaruhi perilakunya."

Berdasarkan penelitian, Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa berbagai faktor internal dan eksternal, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat mempengaruhi hasil belajar. Unsur-unsur tersebut meliputi fisik, psikis, dan kelelahan. Menurut salah satu gagasan, efikasi diri merupakan salah satu variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi hasil belajar. Demikian pula, dalam lingkungan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama yang menyenangkan, siswa berpotensi mempelajari hal-hal baru yang akan membantu mereka memecahkan kesulitan motivasi belajar dalam jangka panjang (Prayitno, 2004: 75).

Apabila dilihat berdasarkan indikator, setiap skor pre-test mengalami peningkatan setelah diberikannya post-test. Begitu juga berdasarkan jenis kelamin, dilihat dari analisis data yang sudah diperoleh bahwa siswa Perempuan memiliki self-efficacy belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa laki-laki. Setelah diberikannya post-test setiap siswa laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan, dan peningkatan yang lebih tinggi diperoleh oleh siswa laki-laki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Self Efficacy Belajar Siswa Yang Rendah di Sekolah Menengah Pertama Medan” atau hipotesis dapat diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan wilcoxon signed rank mendapatkan hasil bahwa tidak adanya negative rank (selisih negatif) baik pada N, Mean rank dan sum of rank, tetapi pada Positif Ranks (selisih positif) terdapat adanya peningkatan dimana pada nilai N adanya selisih positif sebesar 8 dan pada mean rank adanya selisih positif sebesar 4,50 dan pada sum of rank adanya selisih sebesar 36,00. Pada uji hipotesis nilai akan di terima apabila nilai  $Asymp.sig.(2-tailed) < 0,05$  maka hipotesis di terima, terlihat pada nilai  $Asymp.sig.(2-tailed)$  sebesar 0,01 maka  $0,01 < 0,05$ . Dapat dilihat juga dari rata-rata data pre-test berjumlah 63 sedangkan rata-rata dari data post-test yang berjumlah 106.4. Sehingga dapat diketahui bahwa subjek mengalami peningkatan sebesar 73% dan dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap *Self-Efficacy* belajar siswa sangat efektif. Maka dengan begitu dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan self-efficacy belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Medan.

## REFERENSI

- Algensindo Pajares, Frank. 2006. *Self efficacy During Childhood and Adolescence*. Chapter 15. 339-367. <http://www.uky.edu/~eushe2/Pajares/PajaresAdoed2006.pdf>. (diakses tanggal 6 Februari 2015)
- Bandura, A. (1994). *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998.
- Bandura, A. (2021). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Bandura, Albert, 2008. *Self efficacy*. 1-14. Online. Available at <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>. (diakses tanggal 1 Januari 2015).
- Corey, G. (2021). *Theory and practice of group counseling* (10th ed.). Cengage Learning.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fitriani, Abasrudin (2020) Faktor-faktor penyebab rendahnya efikasi diri siswa. *Jurnal Bening* (Volume 4 Nomor 2 Juni).
- Ghufroon, M. N., & Risnawita, S. R. (2023). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Herlita, N. (2022). Efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 6(2), 104–113.
- Isnawati, H., & Anshori, M. (2023). Tujuan dan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islami*, 11(1), 78–89.
- Lauster, P. (2022). *Psikologi kepribadian*. PT Gramedia.
- Pratiwi, N. D., & Hidayat, S. (2023). Hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi akademik siswa SMP. *Jurnal Psikologi Remaja*, 10(3), 212–225.
- Prayitno, & Amti, E. (2022). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Safitri, D. A., & Naqiyah, L. (2022). Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 121–132.
- Santrock, J. W. (2023). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Siahaan, J., & Lubis, R. (2024). Efektivitas bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa SMP di Medan. *Jurnal Konseling Remaja*, 12(1), 44–58.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Wibowo, A. (2022). Asas dan teknik bimbingan kelompok dalam layanan konseling sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 11(1), 14–25.